



Korelasi Antara Growth Mindset, Social Support, dan Subjective Well-Being

Corelation Between Growth Mindset, Social Support, and Subjective Well-Being

Aryan Muhaimin Saputra¹, Irwan Nuryana Kurniawan²

¹Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM. 14,5, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM. 14,5, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Email:¹18320256@students.uui.ac.id, ²kurniawan-in@uui.ac.id

KATA KUNCI Uji Regresi, Growth Mindset, Pandemi Covid-19, Social Support, Subjective Well-Being

KEYWORDS Regression Test, Growth Mindset, Covid-19 Pandemic, Social Support, Subjective Well-Being

ABSTRAK Data menunjukkan dampak pandemi COVID-19 terhadap peningkatan permasalahan kesehatan mental di masyarakat. Terdapat tiga skala yang dibagikan ke masyarakat di Makassar, Maros, dan Gowa yaitu subjective well-being, growth mindset, dan social support. Subjective well-being merupakan evaluasi kognitif dan afeksi yang memiliki korelasi dengan kesehatan mental seseorang. Growth mindset dan social support diukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam memprediksi subjective well-being. Hasil regresi berganda menunjukkan hanya social support yang dapat memprediksi subjective well-being secara signifikan ($F=0,559$, $P<0,001$) dengan sumbangan efektif sebesar 31,2%. Walaupun demikian, hasil regresi berganda berdasarkan aspek menunjukkan terdapat dua aspek dari growth mindset yang dapat memprediksi subjective well-being yaitu challenge dan adversity, dan dua aspek dari social support yaitu significant person dan family.

ABSTRACT Data shows the impact of the COVID-19 pandemic on increasing mental health problems in the community. There are three scales distributed to the people in Makassar, Maros, and Gowa, namely subjective well-being, growth mindset, and social support. Subjective well-being is a cognitive and affective evaluation that has a correlation with a person's mental health. Growth mindset and social support are measured to find out how big their ability to predict subjective well-being is. Multiple regression results show that only social support can predict subjective well-being significantly ($F=0.559$, $P<0.001$) with an effective contribution of 31.2%. However, the results of multiple regression based on aspects indicate that there are two aspects of the growth mindset that can predict subjective well-being, namely challenge and adversity, and two aspects of social support, namely significant person and family.

PENDAHULUAN

Beberapa data menunjukkan bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat. Survey yang dilakukan PDSKJI (2020) ditemukan 64.8% dari 4010 orang yang melakukan tes kesehatan mental memiliki permasalahan mental. Studi pada pasien penderita COVID-19 menunjukkan terdapat 96,2% pasien mengalami *post traumatic stres syndrome* yang tinggi dan 19,2% pasien mengalami gejala depresi (Vindegard & Benros, 2020). Sedangkan pada pekerja kesehatan ditemukan adanya peningkatan gejala insomnia, kecemasan, depresi, dan *obsesive-compulsive* (Zhang, dkk, 2020). Bahkan, pada pasien psikiatri ditemukan adanya peningkatan gejala kesehatan mental (Vindegard & Benros, 2020). Secara umum ditemukan adanya peningkatan gejala depresi, kecemasan, stres, dan insomnia pada masyarakat akibat dari pandemi COVID-19 ini (Wu, dkk, 2021).

Kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan *subjective well-being* seseorang. Meta analisis yang dilakukan Ngamaba, dkk (2017) menemukan bahwa terdapat korelasi dengan tingkat medium antara kesehatan mental dan kesejahteraan subjektif seseorang. *Subjective well-being* didefinisikan sebagai cara seseorang mempersiapkan hidupnya sehingga menghasilkan evaluasi kognitif dan afeksi (Diener, 2000). Evaluasi ini yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang, semakin positif evaluasinya maka semakin positif afek yang dirasakan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *subjective well-being* memiliki korelasi negatif dengan stres (Choi, dkk, 2019), kecemasan (Steinmayr, dkk, 2016), dan depresi (Malone & Wacholtz, 2017). Dilihat dari keberfungsian, *subjective well-being* memiliki korelasi dengan *psychological adjustment* (Arslan & Coskun, 2020), regulasi (Yang, dkk, 2018) dan optimisme (Rand, dkk, 2020).

Penelitian menemukan adanya korelasi antara *growth mindset* dan

subjective well-being (Tongeren & Burnette, 2018; Wahidah & Royanto, 2019; Zhao, dkk, 2021). Belum ada penjelasan yang pasti mengenai korelasi antara kedua variabel tersebut, namun banyaknya penelitian yang menunjukkan kemampuan prediksi *growth mindset* terhadap prestasi (Savvides & Bond, 2021), kemudian diasosiasikan dengan *subjective well-being* (Bucker, dkk, 2018). Seseorang yang telah mendapatkan prestasi telah memenuhi *need for competence* (Neubauer, dkk, 2017) yang akan membuat dirinya menjadi lebih bahagia (Steinmayr, dkk, 2016), hal ini yang akan meningkatkan *subjective well-being*. Selain itu, penelitian lain juga menemukan adanya korelasi *growth mindset* dengan segala aspek *self-regulation* (Burnette, dkk, 2013), *grit* (Zhao, dkk, 2018) dan *self-efficacy* (Bai & Wang, 2020). Melalui penelitian itu, peneliti berasumsi temuan itu dapat diterapkan untuk memprediksi *subjective well-being*. Asumsi peneliti, seseorang yang percaya bahwa kehidupan yang lebih baik dapat didapatkan selama seseorang mau bekerja keras untuk mendapatkannya. Sebaliknya seseorang yang tidak percaya dan beranggapan sulit untuk memperoleh kehidupan yang baik, tidak akan berupaya untuk memperolehnya.

Social support merupakan salah satu mekanisme coping, penelitian menemukan adanya korelasi antara *social support* dan *subjective well-being* (Ji, dkk, 2019; Battulga, dkk, 2021). *Social support* didefinisikan sebagai dukungan yang diperoleh seseorang melalui interaksi sosialnya sehingga dapat mengurangi afek negatifnya dan mempermudahnya untuk beradaptasi (Zimet, dkk, 1988). *Social support* yang diperoleh seseorang akan membuat dirinya tidak merasa *loneliness* salah satu ketidak berfungsian seseorang (McNamara, dkk, 2021). *Social support* yang diperoleh seseorang akan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam melihat kesulitan (Lau, dkk, 2018), sehingga seseorang tidak menyikapinya

dengan stres serta dapat beradaptasi (Costa, dkk, 2017)

METODE PENELITIAN

Partisipant dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survey Google Form, yang disebarluaskan melalui media sosial mulai tanggal 17 September 2021 sampai 14 Oktober 2021. Terdapat 220 partisipant yang mengisi kuisioner ini, dengan kriteria mayoritas responden berdomisili di Makassar dengan persentase sebesar 85,00 % dan bekerja sebagai pelajar/mahasiswa dengan persentase sebesar 68,33%. Informasi mengenai karakteristi responden lebih lanjut bisa dibaca pada Tabel 1.

Alat Ukur

Growth Mindset Scale

Growth mindset diukur untuk mengetahui seberapa besar partisipant memiliki keyakinan bahwa kecerdasan dan bakat dapat ditingkatkan serta memiliki keyakinan akan berhasil jika terus berusaha. *Growth mindset* diukur menggunakan *Growth Mindset Scale* (Chen, dkk, 2021) yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. Alat ukur tersebut terdiri dari 14 item *favourable* dan 4 item *unfavourable* yang diukur menggunakan skala likert dengan rentang pilihan respon mulai dari (1) Tidak

Sesuai sampai (5) Sangat Sesuai. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan alat ukur ini reliabel ($\alpha = 0,755$)

Social Support Scale

Social support diukur untuk mengetahui seberapa besar dukungan yang diperoleh partisipant dari interaksi sosialnya yang mempengaruhi kesehatan mentalnya. *Social support* diukur menggunakan *The Multidimensional Scale of Perceive Social Support* (Zimet, dkk, 1988) yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. Alat ukur ini terdiri dari 12 item *favourable* yang diukur menggunakan skala likert dengan rentang pilihan respon mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju sampai (7) Sangat Setuju. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan alat ukur ini reliabel ($\alpha = 0,896$)

Subjective Well-Being Scale

Subjective well-being diukur untuk mengetahui seberapa besar seseorang menilai positif pengalaman hidupnya serta afek positif yang dihasilkannya. *Subjective well-being* memiliki 2 aspek yaitu kognitif dan afeksi. Aspek kognitif diukur menggunakan *The Satisfaction With Life Scale* (Diener, dkk, 1985) yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. Skala ini memiliki 5 item *favourable* yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang pilihan respon (1) Sangat Tidak Setuju sampai (7) Sangat Setuju. Hasil

Tabel 1. Data demografi

Faktor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Gender	Perempuan	82	68,33 %
	Laki-laki	38	31,66 %
Usia	>20	87	72,50 %
	<20	33	27,50 %
Domisili	Makassar	102	85,00 %
	Gowa	12	10,00 %
	Maros	6	5,00 %
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	82	68,33 %
	Pegawai Swasta	25	20,83 %
	Tidak Bekerja	5	4,17 %
	Guru	4	3,33 %
	Freelancer	2	1,67 %
	PNS	1	0,83 %
	Pengusaha	1	0,83 %
Total		120	100 %

pengujian reliabilitas menunjukkan alat ukur ini reliabel ($\alpha = 0,858$). Aspek afeksi diukur menggunakan *Scale of Positive and Negative Experience* (Diener, dkk, 2010) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Skala ini memiliki 5 item untuk mengukur afek positif dan 5 item untuk mengukur afek negatif menggunakan skala likert dengan rentang pilihan respon mulai dari (1) Sangat Jarang sampai (5) Sangat Sering. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan alat ukur ini reliabel ($\alpha = 0,811$)

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi analisis data JASP. Analisis ini bertujuan untuk melihat kemampuan prediksi dan sumbangan efektif *growth mindset* dan *social support* terhadap *subjective well-being*. Analisis mendalam untuk mengetahui kemampuan prediksi dan sumbangan efektif masing-masing aspek dari *growth mindset* dan *social support* terhadap *subjective well-being*.

ANALISIS & HASIL

Uji regresi *stepwise* menunjukkan hanya *social support* yang dapat memprediksi *subjective well-being* secara signifikan ($F=53,552$, $p<0,0001$) dengan sumbangan efektif sebesar 31,2 %. Pada uji ini, *growth mindset* dikeluarkan dari model karena tidak memiliki kemampuan prediksi yang signifikan.

Analisis mendalam dengan cara melakukan uji regresi berganda menunjukkan bahwa hanya ada empat aspek secara bersama-sama yang dapat memprediksi *subjective well-being* secara signifikan yaitu *family*, *significant person*, *challenge* & *adversity* ($F=20,585$, $p<0,001$) dengan sumbangan efektif sebesar 0,417. Pada model ini *family* memberikan sumbangan efektif sebesar 23,8 %, *significant person* sebesar 12,3 %, *challenge* sebesar 3,2 %, dan *adversity* sebesar 2,4 % (Tabel 2).

DISKUSI

Hasil analisis regresi berganda *stepwise* menunjukkan variabel *growth mindset* tidak dapat memprediksi *subjective well-being* secara signifikan, bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya kemampuan prediksi *growth mindset* terhadap *subjective well-being* secara signifikan (Tongeren & Burnette, 2018; Zhao, dkk, 2021). Hal ini yang menjadi evaluasi, pada penelitian ini alat ukur yang digunakan mengukur *growth mindset* pada konteks kecerdasan dan keberbakatan, tidak seperti pada penelitian sebelumnya yang mengukur *growth mindset* pada konteks kebahagiaan (Tongeren & Burnette, 2018) dan *growth mindset* pada konteks ekonomi (Zhao, dkk, 2021). Walaupun demikian, analisis regresi berganda *stepwise* untuk melihat kemampuan prediksi aspek menunjukkan terdapat dua dari aspek *growth mindset* yang dapat memprediksi *subjective well-being* yaitu *challenge* dan *adversity*. Temuan ini yang akan menjadi petunjuk bagaimana penelitian korelasi *growth mindset* dan *subjective well-being* berikutnya, sikap seseorang dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang akan berpengaruh pada *subjective well-being* (Chen, dkk, 2021).

Disisi lain, analisis regresi berganda *stepwise* menunjukkan variabel *social support* dapat memprediksi *subjective well-being* secara signifikan, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang melihat adanya korelasi antara *social support* dan *subjective well-being* (Ji, dkk, 2019; Battulga, dkk, 2021). *Social support* yang diperoleh seseorang dapat meningkatkan kepercayaannya dalam melihat kesulitan (Lau, dkk, 2018), sehingga seseorang tidak menyikapinya dengan stres serta dapat beradaptasi (Costa, dkk, 2017). Selain itu, *social support* yang diperoleh seseorang akan membuat dirinya tidak merasa *loneliness* yang dapat memperburuk kesehatan mental (McNamara, dkk, 2021). Dari ketiga aspek *social support* terdapat dua aspek yang dapat memprediksi

Tabel 2. Uji Regresi Stepwise Aspek Growth Mindset dan Social Support terhadap Subjective Well-Being

Variabel	F	p	R	R ²
Family, Significant Person, Challenge & Adversity – Subjective Well-Being	20,585	<0,001	0,646	0,417
Family – Subjective Well-Being		<0,001		0,238
Significant Person – Subjective Well-Being		<0,001		0,123
Challenge – Subjective Well-Being		0,002		0,032
Adversity – Subjective Well-Being		0,029		0,024

subjective well-being secara signifikan yaitu *significant person* dan *family*, sedangkan *friends* tidak dapat. Belum ada penjelasan pasti mengenai hal ini, namun peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena perbedaan intensitas dan kelekatan dari setiap aspek. *Friends* tidak selektif *significant person* dan *family* terhadap seseorang.

Implikasi temuan ini diperuntukkan untuk pengembangan penelitian dan intervensi berikutnya. Hasil analisis regresi berganda stepwise menunjukkan hanya *social support* yang dapat memprediksi *subjective well-being* secara signifikan, sedangkan *growth mindset* tidak. Kemampuan prediksi *social support* sebagai prediktor yang signifikan terhadap *subjective well-being* sudah banyak diteliti sebelum penelitian ini, sehingga hal ini perlu ditindak lanjuti untuk pengembangan intervensi kesehatan mental kedepannya. Walaupun temuan dalam penelitian ini menunjukkan *growth mindset* tidak memprediksi *subjective well-being* secara signifikan, adanya aspek *challenge* dan *adversity* yang memprediksi *subjective well-being* secara signifikan membuat perlunya *growth mindset* perlu dipertimbangkan dan diteliti kembali sebagai prediktor *subjective well-being*.

SIMPULAN

Hasil regresi berganda stepwise menunjukkan hanya *social support* yang memprediksi *subjective well-being* secara signifikan, sedangkan *growth mindset* tidak. Walaupun demikian, hasil analisis regresi berganda berdasarkan aspek menunjukkan

terdapat dua aspek dari *growth mindset* yang dapat memprediksi *subjective well-being* yaitu *challenge* dan *adversity*, dan dua aspek dari *social support* yaitu *significant person* dan *family*.

SARAN

Penelitian kedepan perlu meneliti kembali bagaimana kemampuan prediksi *growth mindset* dalam memprediksi *subjective well-being* dengan memperhatikan alat ukur yang digunakan. *Social support* tidak diragukan lagi dalam memprediksi *subjective well-being*, penelitian kedepan perlu mempertimbangkan hal ini untuk mengembangkan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, G. & Coskun, M. (2020). Student subjective well-being, school functioning, and psychological adjustment in high school adolescent: A latent variabel analysis. *Journal of Positive School Psychology*, 4(2), 153-164, <https://doi.org/10.47602/jpsp.v4i2.231>
- Bai, B. & Wang, J. (2020). The role of growth mindset, self-efficacy and intrinsic value in self-regulated learning and English language learning achievement. *Languange Teaching Research*, 00(0), 1-22, <https://doi.org/10.1177/1362168820933190>
- Battulga, B., Benjamin, M. R., Chen, H. & Bat-Enkh, E. (2021). The impact of social support and pregnancy on subjective well-being: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-

- 21,
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.710858>
- Bucker, S., Nuraydin, S., Simonsmeier, B. A., Schneider, M. & Luhmann, M. (2018). Subjective well-being and academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Research in Personality*, 74, 83-94,
<https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.02.007>
- Burnette, J. L., O'Boyle, E., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2013). Mind-sets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin*, 139, 655–701.
<https://doi.org/10.1037/a0029531>
- Chen, S., Ding, Y. & Liu, X. (2021). Development of the growth mindset scale: evidence of structural validity, measurement model, direct and indirect effects in chinese samples. *Current Psychology*, 00, 1-14,
<https://doi.org/10.1007/s12144-021-01532-x>
- Choi, C., Lee, J., Yoo, M. S., & Ko, E. (2019). South korean children's academic achievement and subjective well-being: The mediating of academic stress and the moderating of perceived fairness of parents and teachers. *Children and Youth Services Review*, 100(1), 22-30,
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.02.004>
- Costa, A. L. S., Heitkemper, M. M., Alencar, G. P., Damiani, L. P., Silva, R. M., & Jarret, M. (2017). Social support is predictor of lower stress and higher quality of life and resilience in brazilian patients with colorectal cancer. *Cancer Nursing*, 40(5), 352-360,
<https://doi.org/10.1097/NCC.00000000000000388>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34–43. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D., Oishi, S. & Biswas-Diener, R. (2010). New well-being measures: Short scales to assess flourishing and positive and negative feelings. *Soc Indic Res*, 97, 143-156, <https://doi.org/https://link.springer.com/article/10.1007/s11205-009-9493-y>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J. & Griffin S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71-75,
https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Ji, Y., Rana, C., Shi, C. & Zhong, Y. (2019). Self-esteem mediates the relationship between social support, subjective well-being, and perceive discrimination in chines people with psychal disability. *Frontiers in Psychology*, 10, 1-7,
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02230>
- Lau, E. Y. H., Chan, K. K. S. & Lam, C. B. (2018). Social support and adjustment outcomes of first-year university students in Hongkong: Self esteem as a mediator. *Journal of College Student Development*, 59(1), 129-134,
<https://doi.org/10.1353/csd.2018.0011>
- Malone, C. & Wacholtz, A. (2017). The relationship of anxiety and depression to subjective well-being in a mainland chinese sampel. *J Relig Health*, 57(1), 266-278, <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0447-4>
- McNamara, N., Stevenson, C., Costa, S, Bowe, M., Wakefield, J., Kellezi, B., Wilson, I., Hadler, M. & Mair, E. (2021). Community identification, social support, and loneliness: The benefits of social identification for personal well-being. *British Journal of Social Psychology*, 60, 1379-1402,
<https://doi.org/10.1111/bjso.12456>
- Neubauer, A. B., Lerche, V. & Voss, A. (2018). Interindividual differences in the intraindividual association of competence and well-being: Combining experimental and intensive longitudinal

- designs. *Journal of Personality*, 86(4), 698-713, <https://doi.org/10.1111/jopy.12351>
- Ngamaba, K. H., Panagiato, M., & Armitage, C. J. (2017). How strong related are health status and subjective well-being. *European Journal of Public Health*, 27(5), 879-885, <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckx081>
- PDSKJI (2020). *5 bulan pandemi covid-19 di Indonesia*. <http://pdskji.org/home>
- Rand, K., L., Shanahan, M. L., Fischer, I. C., & Fortney, S. K. (2020). Hope and optimism as predictors of academic performance and subjective well-being in college students. *Learning and Individual Differences*, 81, 1-9, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101906>
- Reynolds, W. (1982). Development of reliable and valid short form of the marlow-crowne social desirability scale. *Journal of Clinical Psychology*, 38(1), 119-125, [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(198201\)38:1<119::AID-JCLP2270380118>3.0.CO;2-I](https://doi.org/10.1002/1097-4679(198201)38:1<119::AID-JCLP2270380118>3.0.CO;2-I)
- Heather Savvides & Caroline Bond (2021) How does growth mindset inform interventions in primary schools? A systematic literature review, *Educational Psychology in Practice*, 37(2), 134-149, <https://10.1080/02667363.2021.1879025>
- Steinmayr, R., Crede, J., McElvany, N. & Wirthwein, L. (2016). Subjective well-being, test anxiety, academic achievement: Testing for reciprocal effects. *Frontiers in Psychology*, 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01994>
- Tongeren, D. R. V. & Burnette, J. L. (2018). Do you believe happiness can change? An investigation of the relationship between happiness mindsets, well-being, and satisfaction. *The Journal of Positive Psychology*, 13(2), 100-109, <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1257050>
- Vindegaard, N. & Benros, M. E. (2020). Covid-19 pandemic and mental health consequences: Systematic review of the current evidence. *Brain, Behaviour, and Immunity*, 89, 531-542, <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.048>
- Wahidah, F. R. & Royanto, L. R. M. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan growth mindset dan school well-being siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(2), 133-143, <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618>
- Wu, T., Jia, X., Shi, H., Niu, J., Yin, X., Xie, J. & Wang, X. (2021). Prevalence of mental health problems during the covid-19 pandemic: A systematic review and meta analysis. *Journal of Affective Disorders*, 281, 91-98, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.117>
- Yang, Z., Asbury, K. & Griffiths, M. D. (2018). An exploration of problematic smartphone use among chinese university students: Associations with academic anxiety, academic procrastination, self-regulation, and subjective wellbeing. *Int J Ment Health Addiction* 17, 596-614, <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9961-1>
- Zhang, J., Wang, K., Yin, L., Zhao, W., Xue, Q., Peng, M., Min, B., Tian, Q., Leng, H., Du, J., Chang, H., Yang, Y., Li, W., Shangguan, F., Yan, T., Dong, H., Han, Y., Wang, Y., Cosci, F., & Wang, H. (2020). The differential psychological distress of populations affected by the COVID- 19 pandemic. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(4), 49-50. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.031>
- Zhao, S., Du, H., Li, Q., Wu, Q., & Chi, P. (2021). Growth mindset of socioeconomics status boots subjective well-being: A longitudinal study. *Personality and Individual Differences*, 168, 1-6, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110301>
- Zhao, Y., Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K. & Yu, F. (2018). From growth mindset to grit in chinese

schools: The mediating roles of learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 9, 1-7, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02007>

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G. & Farley, G. K. (1988). The

multidimensional scale of perceive social support. *Journal of Personality Assesment*, 52(1), 30-41, https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2